

**FAKTOR PENYEBAB KETIDAKEFEKTIFAN PROGRAM MAHASISWA  
WIRUSAHA DALAM MENCIPTAKAN WIRUSAHAWAN DI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
(Studi kasus: kehidupan 10 orang peserta PMW setelah lulus dari UNP)

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RAHMI JUWITA**

**1302233**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

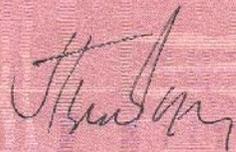
**2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR PENYEBAB KETIDAKEFEKTIFAN PROGRAM MAHASISWA  
WIRUSAHA DALAM MENCIPTAKAN WIRUSAHAWAN DI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
(Studi kasus: kehidupan 10 orang peserta PMW setelah lulus dari UNP)**

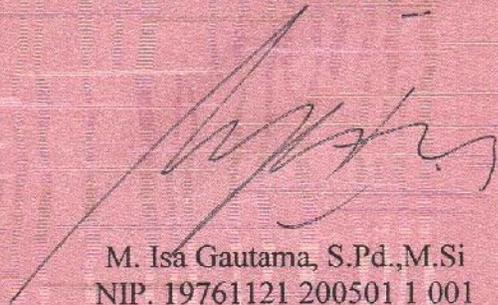
Nama : Rahmi Juwita  
BP/NIM : 2013/1302233  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dosen Pembimbing I



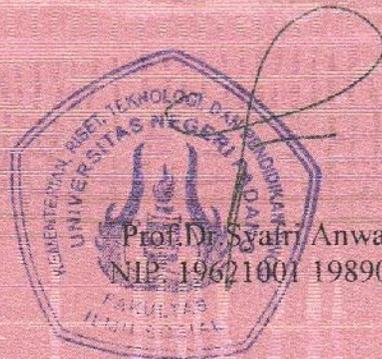
Drs. Ikhwan, M.Si  
NIP. 19630727 198903 1 002

Dosen Pembimbing II



M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si  
NIP. 19761121 200501 1 001

Diketahui Oleh:  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syahri Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat, 04 Agustus 2017

**FAKTOR PENYEBAB KETIDAKEFEKTIFAN PROGRAM MAHASISWA  
WIRUSAHA DALAM MENCIPTAKAN WIRUSAHAWAN DI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
(Studi kasus: kehidupan 10 orang peserta PMW setelah lulus dari UNP)**

Nama : Rahmi Juwita  
BP/NIM : 2013/1302233  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

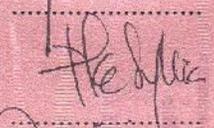
1. Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si



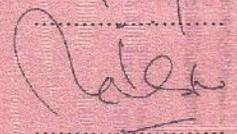
2. Sekretaris : M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si



3. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si



4. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si



5. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Juwita  
BP/NIM : 2013/1302233  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“FAKTOR PENYEBAB KETIDAKEFEKTIFAN PROGRAM MAHASISWA WIRUSAHA DALAM MENCIPTAKAN WIRUSAHAWAN DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG (Studi kasus: kehidupan 10 orang peserta PMW setelah lulus dari UNP)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si.  
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Rahmi Juwita  
NIM. 1302233/2013

## ABSTRAK

**Rahmi Juwita. (2013). 1302233. *Faktor Penyebab Ketidakefektifan Program Mahasiswa Wirausaha dalam Menciptakan Wirausahawan di Universitas Negeri Padang. Studi Kasus: Kehidupan 10 Orang Peserta PMW Setelah Lulus dari UNP. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2017.***

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang diluncurkan pada tahun 2009 oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional, sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi. PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau jiwa wirausaha berbasis IPTEK kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/ pengusaha yang tangguh. Akan tetapi pada kenyataannya belum tampak *output* dari wirausahawan UNP, bahkan usaha yang dirancang oleh peserta PMW belum berjalan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab ketidakefektifan program mahasiswa wirausaha dalam menciptakan wirausahawan di UNP.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Kepribadian kreatif oleh Everette Hagen. Hagen melukiskan kepribadian dari sudut “kebutuhan, nilai-nilai, dan unsur-unsur pandangan duniawi, bersama-sama dengan tingkat intelegensi dan energi.” Selain itu, peneliti juga menggunakan teori Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh David C. Mc. Clelland. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan untuk berprestasi berguna dalam mendukung kemajuan individu dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian *studi kasus*. Untuk pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan informan penelitian yang telah ada dan ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan PMW dalam menciptakan wirausahawan di UNP. Ketidakefektifan tersebut berasal dari diri peserta dan lingkungan sosial PMW, yaitu 1) Sikap mental 2) Komitmen 3) Penerapan Nilai-nilai wirausaha lainnya, seperti: kreativitas, inovasi dan berani menghadapi resiko. 4) Keterbatasan persiapan peserta dalam berwirausaha.

Kata kunci: Ketidakefektifan, Mahasiswa, Wirausaha

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah berkat rahmad dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Program Mahasiswa Wirausaha dalam Menciptakan Wirausahawan di UNP. Studi kasus: Kehidupan 10 orang Peserta PMW Setelah Lulus dari UNP”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ikhwan M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Rosneti dan ayahanda Adril, ST.,MM yang telah memberikan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan ini, serta kakak dan adik (*bang Awe, Fadil*) yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan.

3. Ibu Nora Susilawati. S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia, S.IP. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Delmira Syafrini S.Sos., M.A selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Nora Susilawati. S.Sos., M.Si, Ibu Ike Sylvia, S.IP. M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staf BAK UNP yang telah memberi kemudahan dalam perolehan data demi kelancaran skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan/ti Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Alumni PMW UNP (*bang Sayid, kak Riska, bang Amra, bang Musi, bang Piki, bang Edo Ardo, kak Amijuga, bang Il, kak ala, bang Eda*) selaku informan yang telah menyempatkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis.
9. Keluarga besar SOSANT UNP, kakak, adik dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 terimakasih atas *support* dan persaudaraannya.
10. Keluarga besar KOPMA UNP yang telah menjadi keluarga, mengajarkan banyak hal tentang wirausaha, saling membantu dan penuh kasih sayang selama penulis melaksanakan perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan legislatif BPM FIS UNP salam salut untuk perjuangan dan dedikasinya.

12. Sahabat-sahabat wirausaha yang selalu menjadi pemacu semangat penulis yaitu UT-Konveksi, Saahabat Batik, A'AM Cell, dan teristimewa untuk Manager Juwitagallery (Indra Melta).

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari banyak terdapat kesalahan dan kehilafan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan maupun saran yang membangun dari segenap pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritikan dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dimasa yang akan datang, khususnya mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

Padang, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS**

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI.....v**

**DAFTAR TABEL .....viii**

**DAFTAR GAMBAR.....ix**

**DAFTAR LAMPIRAN .....x**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah..... 11

C. Tujuan Penelitian ..... 12

D. Manfaat Penelitian ..... 13

E. Kerangka Teoritis ..... 13

F. Batasan Konseptual ..... 17

1. Ketidakefektifan PMW ..... 17

2. Program Mahasiswa Wirausaha ..... 18

3. Wirausahawan ..... 18

G. Metodologi Penelitian ..... 18

1. Lokasi Penelitian..... 18

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	19
3. Teknik Pemilihan Informan .....	21
4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
a. Wawancara .....	23
b. Observasi .....	24
c. Studi Dokumentasi .....	25
5. Triangulasi Data .....	26
6. Teknik Analisis Data .....	26
a. Reduksi Data .....	27
b. Penyajian Data .....	28
c. Penarikan Kesimpulan .....	28

## **BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA**

### **UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

A. Gambaran Universitas Negeri Padang .....	30
B. Visi dan Misi UNP .....	31
C. Tujuan Program Mahasiswa Wirausaha.....	32
D. Manfaat Program Mahasiswa Wirausaha.....	32
1. Bagi Mahasiswa .....	32
2. Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) .....	32
3. Bagi Perguruan Tinggi .....	33
E. Tim Pelaksana PMW di UNP .....	33
1. Nama Lembaga Pelaksana .....	33
2. Struktur dan Fungsi Lembaga Pelaksana PMW UNP .....	34
3. Anggota (Jumlah, Kualifikasi/Keahlian, Institusi Asal) .....	35

F. Biodata Alumni PMW .....	35
-----------------------------	----

### **BAB III FAKTOR PENYEBAB KETIDAKEFEKTIFAN PROGRAM**

#### **MAHASISWA WIRAUSAHA DALAM MENCIPTAKAN**

#### **WIRAUSAHAWAN DI UNP**

A. Sikap Mental .....	41
1. Asumsi Peserta Terhadap PMW .....	41
2. Bagi-bagi Uang PMW .....	45
B. Komitmen.....	47
1. Numpang Nama .....	47
2. Kerja Sama .....	50
C. Ketidakefektifan dalam Penerapan Nilai-nilai Wirausaha .....	53
1. Kreativitas .....	53
2. Inovasi .....	57
3. Berani Menghadapi Resiko .....	60
D. Keterbatasan Persiapan Peserta dalam Berwirausaha .....	63

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan ...	2
Tabel 2. Program Mahasiswa Wirausaha yang Mendapat Bantuan Dana Hibah di Universitas Negeri Padang Tahun 2012-2014 .....	6
Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Beberapa Anggota Kelompok PMW yang Sudah Tutup Usaha .....	7
Tabel 4. Daftar Nama Tim Pelaksana PMW .....	34
Tabel 5. Daftar Nama Tim Pelaksana Pembekalan/Workshop PMW UNP .....	35
Tabel 6. Data 10 Orang Peserta PMW Setelah Lulus Dari UNP .....	40

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ) Oleh Miles & Huberman .....	29
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Daftar Informan Penelitian

Lampiran 3. Foto-Foto Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial

Lampiran 6. Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari BAK UNP

Lampiran 7. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP Tahun 2012

Lampiran 8. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP Tahun 2013

Lampiran 9. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP Tahun 2014

Lampiran 10. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP Tahun 2015

Lampiran 11. Daftar Program Mahasiswa Wirausaha UNP Tahun 2016

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan bagian dari civitas akademika dan bagian dari generasi muda yang terlatih sebagai agen perubahan yang ikut berperan dan menentukan sejarah perkembangan bangsa. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat suatu bangsa, dalam upaya mewujudkan bangsa dan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Pendidikan tinggi melalui kegiatan penelitian dan keilmuan dapat menghasilkan berbagai pemikiran dan konsepsi, oleh karena itu peranan pendidikan tinggi amat penting dan strategis.

Berdasarkan data pengangguran terbuka tahun 2016, tingginya tingkat pengangguran dengan latar belakang pendidikan tinggi kemungkinan disebabkan karena penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Oleh karena itu lulusan perguruan tinggi dituntut harus mampu bersaing dalam dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan, karena pekerjaan seseorang akan mempengaruhi status orang tersebut di dalam masyarakat.

**Tabel 1.** Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan<sup>1</sup>

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016
1	Tidak/belum pernah sekolah	94.293
2	Tidak/belum tamat SD	557.418
3	SD	1.218.954
4	SLTP	1.313.815
5	SLTA Umum/SMU	1.546.699
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.348.327
7	Akademi/Diploma	249.362
8	Universitas	695.304
<b>Total</b>		<b>7.024.172</b>

Dalam tabel di atas pengangguran terbuka secara keseluruhan tahun 2016 berjumlah 7.024.172 jiwa. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana lulusan universitas berjumlah 695.304 jiwa dan lulusan akademi/diploma berjumlah 249.362 jiwa, ini dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus.

Untuk mengantisipasi sarjana yang menganggur perlu kiranya dilakukan langkah preventif, salah satunya dengan menanamkan serta membangun jiwa wirausaha sejak mahasiswa. Berwirausaha merupakan salah satu bidang pekerjaan yang dapat dijadikan pilihan bagi seseorang ketika ia memutuskan untuk memasuki dunia kerja. Dengan diberikannya mata kuliah kewirausahaan di seluruh perguruan tinggi atau universitas, akan mendorong tumbuhnya

<sup>1</sup> Sumber: [www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id) diakses tanggal 23 Oktober 2016

pelaku pelaku bisnis baru dan hal ini berarti akan mendorong perbaikan ekonomi nasional serta mengurangi tingkat pengangguran.

Kewirausahaan merujuk pada sikap, jiwa, semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat.<sup>2</sup> Orang yang memiliki sikap-sikap tersebut dikatakan sebagai wirausaha. Jiwa kewirausahaan dapat dibentuk melalui proses pembudayaan dan diintegrasikan dalam pembelajaran dan aktivitas PMW. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha, oleh sebab itu wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu.<sup>3</sup> Sementara wirausahawan adalah seorang yang memiliki ciri-ciri wirausaha.

Menurut konsep *Cash Flow Quadrant* dari Robert T.Kiyosaki, Kiyosaki mengelompokkan cara seseorang memperoleh pendapatan dalam empat kuadran. Yaitu *Employer* (Pekerja), *Self Employer* (bekerja untuk diri sendiri), *Business*, dan *Investor*.<sup>4</sup> Seseorang dapat dikatakan wirausahawan apabila berada pada kuadran *Business* dan *Investor*. Seseorang yang berada pada kuadran *Business*, ia memiliki sistem, sehingga orang lain yang akan bekerja untuknya. Sedangkan seseorang yang berada pada kuadran investor uang yang diinvestasikannya akan terus berkembang dan menghasilkan keuntungan baginya.

---

<sup>2</sup> Daryanto, dkk. 2013. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media. Hal 6.

<sup>3</sup> Ibid., Hal 3

<sup>4</sup> Sunarya, PO. Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hal 22

Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program. Salah satu program yang telah dikembangkan adalah program PKM Kewirausahaan dan Co-op (*Cooperative Education Program*) sejak tahun 1998. Kemudian, dengan tujuan untuk membentuk wirausaha melalui pendidikan tinggi, mulai tahun 2003 dikembangkan program Co-op yang memberikan kesempatan belajar bekerja secara terpadu pada UKM.

Pada tahun 2009 suatu program khusus bagi para mahasiswa yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) telah diluncurkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Selanjutnya Perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Padang (UNP) telah mewajibkan adanya mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan untuk setiap jurusan/program studi. Hal ini menandakan bahwa UNP sudah serius dalam membangun jiwa wirausaha mahasiswa.

Keberadaan PMW ini didasari oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah sebagai pencari kerja dari pada pencipta lapangan pekerjaan. Program ini memberikan bantuan bagi mahasiswa yang

layak dalam bentuk dana yang dapat digunakan secara perorangan dan kelompok. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha.<sup>5</sup>

PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis Iptek kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Keberhasilan program ini setidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Mekanisme implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yaitu sebagai berikut: a) Perguruan tinggi pelaksana program melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa; b) Mahasiswa melakukan penyusunan rencana bisnis c) Perguruan Tinggi melakukan identifikasi, seleksi mahasiswa Tahap I; d)

---

<sup>5</sup> <http://www.dikti.go.id/mahasiswa/> (Diakses pada 31 Oktober 2016)

<sup>6</sup> Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2015 (<http://www.dikti.go.id/mahasiswa/>)

Dilanjutkan seleksi Tahap II yaitu wawancara; e) Mahasiswa yang lolos seleksi Tahap II diberi pembekalan sambil melakukan magang disebuah UKM; f) Pencairan dana hibah PMW sebesar 70% dari anggaran rencana bisnis mahasiswa untuk mengaplikasikan usaha tersebut; g) Tiga hingga enam bulan setelah itu dilaksanakan “Monev” yaitu pemantauan oleh pihak pelaksana PMW terhadap usaha yang sedang dijalankan oleh mahasiswa; h) Pelaporan kemajuan usaha oleh mahasiswa serta dicairkannya dana hibah PMW sebesar 30% yaitu sisa anggaran rencana bisnis mahasiswa tersebut.

Mahasiswa peserta PMW memang melakukan aktifitas wirausaha, namun belum terlihat sejauh mana targetnya tercapai bahkan ada yang tidak mencapai target. Berikut ini data peserta Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Padang yang mendapat bantuan dana hibah pada tahun 2012-2014.

**Tabel 2. Program Mahasiswa Wirausaha yang mendapat bantuan dana hibah di Universitas Negeri Padang tahun 2012-2014**

Status	Tahun			Jumlah
	2012	2013	2014	
Tutup/gagal	10	12	11	33
Masih Jalan	2	8	11	21
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>54</b>

*Sumber : Biro Akademik dan Kemahasiswaan UNP (28 Januari 2016)*

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa ada 54 judul usaha yang mendapat dana hibah PMW pada tahun 2012-2014. Namun jumlah PMW yang masih jalan/berhasil lebih sedikit dibandingkan PMW yang tutup/gagal, yaitu hanya 21 judul usaha. Sedangkan yang tutup/gagal sebanyak 33 judul usaha. Tercatat total dana yang telah digulirkan BAK UNP dari tahun 2012-

2014 adalah sebesar Rp. 990.000.000,-. Dengan rincian, dana yang telah digulirkan untuk PMW yang gagal yaitu sebesar Rp. 516.000.000,-. Setiap kelompok PMW rata-rata mendapatkan total dana sebesar Rp. 15.000.000,- hingga Rp. 20.000.000,-. Mekanisme pencairan dana yaitu untuk dana awal sebesar 70% dan 3 bulan kemudian dicairkan lagi 30% sisanya.<sup>7</sup>

Banyaknya kelompok PMW yang gagal juga disebabkan oleh persoalan PMW itu sendiri. Mulai dari kesibukan anggota masing-masing, anggota yang berasal dari tahun masuk yang sama, persoalan kuliah, dan skripsi hingga persoalan teknis lainnya. Berikut hasil wawancara Tira Oktafianni dengan beberapa kelompok PMW yang gagal kektika dimintai pendapatnya tentang kelompok PMW yang mereka jalankan, tanggapannya:

**Tabel 3. Hasil Wawancara dengan beberapa anggota kelompok PMW yang sudah tutup usaha**

No	Nama	Judul Usaha	Hasil Wawancara
1.	Tisya	Nasi Bakar "Urang Awak"	"PMW kami hanya berjalan beberapa bulan saja, kesibukan kuliah dan skripsi yang sama dari anggota kelompok yang sama-sama tahun masuk 2010, dan susahny pencocokan jadwal dalam mengelola warung membuat kami sulit dalam menjalankan PMW, sehingga tidak bisa lagi mengatur jadwal piket. Sehingga usaha terabaikan". (wawancara 31 Januari 2016)
2.	Tia	Waroenk Kuliner Nusantara dan Catering	"Untuk PMW, kakak sudah tidak tahu lagi bagaimana perkembangannya. Kakak waktu itu ada kesibukan, jadi untuk sekarang kakak serahkan keketua saja. Untuk kepastian masih jalan atau tidaknya PMW kami, mungkin ketua yang lebih tahu, karena kakak juga jarang menanyakan hal ini".

<sup>7</sup> Tira Oktafianni. 2015. Hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Hal 5

			(wawancara 31 Januari 2016)
3.	Silvia Martines	“Waroenk Kuliner Bedah Rasa dan Katering”	“PMW kami hanya berlangsung 4-6 bulan saja, karena anggota PMW banyak yang PL di luar Padang, sibuk dengan kegiatan masing-masing, ada juga yang sudah tamat dan ada juga yang sudah bekerja, jadi PMW tidak diperhatikan lagi. Sehingga akhirnya tutup”. (wawancara 31 Januari 2016)
4.	Nabilla Azahra S.	Forsis Media Centre (FMC)	“PMW kakak <i>nggak</i> jalan <i>dek</i> , karena aktivitas anggota kelompok yang sibuk dan juga sudah angkatan akhir, selain itu ada juga yang PL. anggota PMW kakak 5 orang 3 orang BP 2011 dan 2 orang BP 2012, jadi sulit untuk menyesuaikan jadwal”. (wawancara 31 Januari 2016)
5.	Dila Gusnia	SPG Crispy “Sukun Pasir Gurih”	“..ya karena kebanyakan usahanya makanan. Dalam hal makanan tidak ada inovasi dan keunikan dan dari kelompok pun tidak ada ide” (wawancara 31 Januari 2016)
6.	Mery Susanti	Education Learning Super Teacher (Penyalur Jasa dibidang pendidik dan pekayanan)	“...ya kemungkinan karena kerja team. Team yang kurang kompak. Sibuk dengan kegiatan masing-masing karena sudah semester akhir juga”. (wawancara 31 Januari 2016)
7.	Rahmad Dedi	Pembuatan Filter Penjernihan Air Sistem Isi Ulang	“...PMW kelompok <i>Abang</i> Cuma jalan sebentar. Waktu dana PMW cair, <i>Abang</i> wisuda. Di kelompok, <i>Abang</i> yang paling besar, dan di antara anggota kelompok tidak ada rasa memiliki.” (wawancara 31 Januari 2016)
8.	Widia	Intensive Course	“kendala kami adalah BP yang sama. Untuk bimbel ini kami ada tiga orang anggotanya. Ketiga-tiganya satu BP, sama-sama BP 2011, sehingga sangat sulit sekali membagi jadwal.” (Fitri Dahlia. Skripsi. Sosiologi. 2011)
9.	Mulyadi	Usaha Digital Sablon (Khatulistiwa)	Untuk pola <i>recruiting</i> anggota, itu satu orang teman sekelas <i>abang</i> , satu orang <i>bang</i> ajak karena dia teman <i>se-kos</i> dan cewek itu sama-sama anak PPIPM <i>dek</i> . (Fitri Dahlia. Skripsi. Sosiologi. 2011)

(sumber: Oktafianni Tira. Skripsi. Hal 7-8)

Berdasarkan tanggapan peserta yang tergambar dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakefektifan yang berasal dari diri dan lingkungan peserta pada pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

dalam menciptakan mahasiswa sebagai seorang wirausahawan. Seperti yang dijelaskan oleh Kiyosoki wirausaha yang sesungguhnya ialah ia yang mampu menciptakan sistem. Usaha yang dijalankan akan tetap berkembang tanpa adanya pengawasan rutin dan campur tangan dari pemilik usaha. Sehingga laba dari usaha tersebut dapat dikategorikan sebagai *passive income*. Akan tetapi mentalitas wirausaha mahasiswa belum terbangun melalui PMW ini. Mahasiswa sebagai seorang wirausahawan, hendaknya selalu memiliki kreatifitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dilihat dari salah satu tujuan PMW yaitu untuk menciptakan wirausahawan baru dan menumbuhkan mental wirausaha, namun apabila dikaitkan dengan banyaknya PMW yang tutup, artinya tujuan PMW tadi tidaklah tercapai dan secara otomatis bisa dikatakan PMW mengalami kegagalan dan belum efektif menciptakan wirausahawan di perguruan tinggi. Selama perjalanan Program Mahasiswa Wirausaha di UNP, sejauh ini belum menunjukkan pencapaian tujuan yang signifikan, hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa yang lolos PMW memiliki *mindset* negatif terhadap dana yang diterima dengan beranggapan bahwa uang yang diperoleh merupakan uang negara yang akan dihabiskan secara cuma-cuma dan masih banyak yang tidak serius dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan wawancara dengan ketua PMW Universitas Negeri Padang yaitu Bapak Drs. Bahrul Amin, ST. M.Pd<sup>8</sup> menyatakan bahwa tingkat keberhasilan PMW di Universitas Negeri

---

<sup>8</sup> Wawancara Fitri Dahlia dengan Bapak Drs. Bahrul Amin, ST (56 tahun), tanggal 15 Juli 2014

Padang sejak awal dimulainya program ini pada tahun 2009 sampai sekarang baru sekitar 25 % sampai 30 %.

Adapun studi relevan yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Dahlia (1106646/2011) Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang mengkaji mengenai Faktor Penyebab Kegagalan PMW di UNP. Hasilnya ada 2 faktor yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu: (1) Manajemen waktu yang kurang baik, (2) Motivasi berprestasi yang rendah, (3) Kreativitas dan inovasi, dan (4) Minimnya pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yaitu (1) Lemahnya kontrol sosial, (2) Homogenitas kelompok, (3) Keterbatasan modal, dan (4) Lokasi usaha kurang strategis.

Selain dari hasil penelitian Fitri Dahlia di atas, penelitian lain yang relevan ialah penelitian Tira Oktafianni mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang tahun masuk 2012, Membahas tentang hubungan dinamika kelompok terhadap keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Negeri Padang. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Padang pada tahun 2016 menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain: (1) Secara umum terdapat hubungan antara dinamika kelompok dengan keberhasilan usaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). (2) Dinamika kelompok memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap keberhasilan usaha dari indikator kohesi/persatuan, motif/dorongan, struktur, pimpinan, maupun perkembangan usaha. (3) Mindset anggota memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha PMW, sedangkan

untuk indikator rasio finansial tidak begitu mempengaruhi keberhasilan usaha PMW.

Setelah memahami permasalahan dan mengkaji studi relevan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Faktor Penyebab Ketidakefektifan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dalam menciptakan wirausahawan di Universitas Negeri Padang.*”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Diselenggarakannya Program Mahasiswa Wirausaha ialah untuk menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja. Akan tetapi pada kenyataannya belum tampak output dari wirausahawan UNP, bahkan usaha yang dirancang oleh peserta PMW belum berjalan maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya PMW yang gagal ataupun tidak berjalan lagi. Sebanyak 54 judul usaha yang mendapat dana hibah PMW pada tahun 2012-2014. Ada 21 judul usaha yang masih berjalan. Sedangkan yang tutup/gagal sebanyak 61% yaitu 33 judul usaha. Hal ini mendasari munculnya ide untuk melakukan penelitian terhadap faktor penyebab ketidakefektifan Program Mahasiswa Wirausaha.

Ketidakefektifan PMW bila dilihat dari faktor internal lebih kepada perosalan teknis yang menyangkut sosialisasi, pencairan dana, monitoring dan evaluasi. Peneliti memfokuskan pada ketidakefektifan secara eksternal, yaitu pada peserta PMW dan hal-hal yang berada pada lingkungan sosial PMW. Agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, penelitian difokuskan pada

ketidakefektifan nilai-nilai wirausaha yang ada pada diri alumni PMW, yaitu peserta PMW yang telah menamatkan pendidikannya di UNP. Peneliti ingin melihat mentalitas wirausaha yang ada pada diri peserta dan lingkungannya sehingga membuat pelaksanaan PMW tidak berjalan efektif. Mentalitas wirausaha yang akan dibahas berhubungan dengan aspek sosiologis yaitu mentalitas yang dibangun oleh keluarga, lingkungan dan kebudayaan.

Adapun indikator yang dijadikan dasar dari penelitian ini ialah: (1) Banyaknya PMW yang tutup/gagal, yaitu berdasarkan data penerima PMW pada tabel.2. (2) Adanya ketidakefektifan yang berasal dari diri peserta dan lingkungan PMW, seperti wawancara Tira Oktaviani dengan beberapa anggota kelompok PMW pada tabel.3. (3) Lulusan UNP masih menjadi pencari kerja, terlihat dari data statistik pengangguran terbuka yang dipaparkan pada tabel.1 diatas. Berdasarkan pernyataan di atas maka pertanyaan penelitiannya yaitu *apa faktor penyebab ketidakefektifan pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha dalam menciptakan wirausahawan di Universitas Negeri Padang?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidakefektifan pelaksanaan program mahasiswa wirausaha dalam menciptakan wirausahawan di Universitas Negeri Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat (1) secara teoritis, dapat memberikan sumbangan pada ruang lingkup ilmu sosial, terutama sosiologi ekonomi dan kewirausahaan (2) Secara akademis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan serta bahan relevansi bagi pembaca dan peneliti lain. (3) Secara praktis, yaitu penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam upaya mencegah dan menghadapi tantangan dalam era globalisasi saat ini.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu Kepribadian kreatif, teori ini dikemukakan oleh Everette Hagen. Hagen melukiskan kepribadian dari sudut “kebutuhan, nilai-nilai, dan unsur-unsur pandangan duniawi, bersama-sama dengan tingkat intelegensi dan energi”.<sup>9</sup> Artinya jika kita dapat mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan, nilai nilai dan kesadaran menandai seorang individu, lalu menggabungkannya dengan kecerdasan dan energi, maka tidak ada lagi keraguan dalam bertindak dalam suatu situasi tertentu. Oleh karena itu mahasiswa sebagai wirausahawan dapat bertindak untuk memperluas lapangan pekerjaan dan membuka pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Kebutuhan yang menjadi satu dimensi penting dari kepribadian, dapat digolongkan menurut apakah kebutuhan itu digerakkan, agresif, pasif, atau

---

<sup>9</sup> Lauer, Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 130

dipelihara. Kebutuhan yang digerakkan termasuk kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan agresif ditunjukkan oleh kebutuhan untuk menyerang, kebutuhan untuk menghasilkan oposisi dan kebutuhan untuk mengungguli. Kebutuhan pasif mencakup kebutuhan untuk bergantung dan untuk dibimbing orang lain. Kebutuhan untuk dipelihara, termasuk kebutuhan baik untuk memberi maupun menerima sesuatu sebagai sokongan, perlindungan dan belas kasihan orang lain. Dimensi inilah yang membedakan kepribadian inovatif dan kepribadian otoriter.

Kepribadian inovasi membayangkan lingkungan sosialnya mempunyai tatanan logis yang dapat dipahaminya. Selanjutnya ia yakin bahwa lingkungan sosialnya menilai dirinya, namun penilaian itu dipandangnya berdasarkan prestasi dirinya yang menyebabkan dirinya sangat menginginkan prestasi itu. Sedangkan kepribadian otoriter membayangkan lingkungan sosialnya kurang teratur dibandingkan dengan dirinya sendiri. Ia membayangkan kekuasaan lebih sebagai fungsi dari posisi yang diduduki oleh seseorang ketimbang sebagai fungsi prestasi yang dicapai seseorang. Jadi kepribadian inovasilah yang memiliki kualitas dan dapat membantu terciptanya perilaku kreatif.

Jika dikaitkan dengan PMW, peserta PMW sebagai individu yang memiliki sejumlah kebutuhan, lalu individu itu sendiri yang akan mengarahkan kebutuhannya tersebut akan digerakkan, agresif, pasif ataupun dipelihara. Dalam proses pemenuhan kebutuhan, mahasiswa berada di lingkungan keluarga dan teman-teman sekitar. Apabila seorang individu terbiasa berada pada lingkungan wirausaha, maka ia akan terbiasa bertindak dalam kegiatan

wirausaha. PMW akan berjalan efektif apabila peserta PMW memiliki kebutuhan untuk berprestasi dari dalam dirinya. Selanjutnya peserta PMW yang memiliki kepribadian kreatif yakin bahwa usaha yang dijalankannya akan dinilai oleh lingkungan sosialnya dan dipandang berdasarkan atas prestasi dirinya. Namun jika peserta PMW memiliki kepribadian otoriter, ia membayangkan bahwa usaha yang dijalankannya hanya sebagai fungsi dari sebuah program.

Selain dari teori kepribadian kreatif yang dikemukakan oleh Hagen, peneliti juga menggunakan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David C. Mc. Clelland. Menurutnya semangat kewirausahaanlah yang mendorong perkembangan ekonomi. Teori motivasi berprestasi atau dikenal dengan teori *n-Ach (need for achievement)* menjelaskan bahwa kebutuhan untuk berprestasi berguna dalam mendukung kemajuan individu dan masyarakat. McClelland menjelaskan, bahwa tujuan kegiatan para wiraswastawan tidak hanya sekedar mencari dan mengumpulkan laba. Apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh para wiraswastawan tersebut adalah keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi gemilang yang dikerjakan melalui penampilan kerja yang baik, dengan selalu berpikir dan berusaha untuk menemukan cara-cara baru untuk memperbaiki kualitas kerja yang dicapainya.<sup>10</sup>

Mc. McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil

---

<sup>10</sup> Alvin Suwarsono. 1991. Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Indonesia. Jakarta: LP3ES. Hal: 2

menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu: 1) penggabungan, 2) kekuatan, dan 3) prestasi.<sup>11</sup> Mc. Clelland menganggap motivasi sebagai keragaman diantara orang dan kedudukan. Ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi, yaitu:

1. Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi;
2. Kecendrungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya;
3. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerjanya.

Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai “faktor penyebab ketidakefektifan PMW dalam menciptakan wirausahawan di UNP” menggambarkan bagaimana teori kepribadian kreatif dan motivasi berprestasi cocok bagi penulis untuk menganalisis permasalahan yang ada. Dengan teori ini penulis ingin melihat faktor yang menyebabkan ketidakefektifan PMW dari diri individu itu sendiri. Tipe kepribadian yang dikembangkan juga berkaitan dengan keluarga lingkungan dan kebudayaan mempengaruhi mental mahasiswa dalam menjalankan Program yang telah ada untuk mencapai tujuan.

Alasan peneliti menggunakan teori kepribadian kreatif dan motivasi berprestasi dalam meneliti masalah ini ialah untuk mengungkap apa yang ada didalam diri individu untuk mencapai tujuan. Terciptanya wirausahawan UNP tergantung dari kepribadian individu itu sendiri dan motivasi yang dimilikinya.

---

<sup>11</sup> Hamzah, Haji. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal: 47

Mentalitas wirausaha mahasiswa akan dibentuk melalui proses pembudayaan. Individu sebagai makhluk sosial yang tidak pernah merasa puas, selalu menggerakkan kebutuhannya yaitu untuk berprestasi, kebutuhan untuk menghasilkan inovasi dari usahanya dan mengungguli usahanya. Kebutuhan yang ada didalam diri individu itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya, baik kebutuhan itu juga digerakkan oleh lingkungan sosial, maupun keberhasilannya juga didorong ataupun dihambat oleh lingkungan sosial dan budaya. Kegagalan yang dilalui ketika menjalankan PMW akan menjadi bekal untuk terus berinovasi dan memimbulkan semangat untuk berprestasi. Artinya keberlangsungan PMW bisa digunakan untuk proses sosialisasi dalam memulai usaha, sehingga setelah tamat kuliah dapat menjadi bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha mahasiswa agar nantinya lulusan UNP dapat menciptakan lapangan pekerjaan, serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses dalam menghadapi persaingan global.

## **F. Batasan Konseptual**

### **1. Ketidakefektifan PMW**

Ketidakefektifan PMW maksudnya ialah ketidaksesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Ketidakefektifan pelaksanaan PMW membuat usaha yang dijalankan oleh peserta PMW tutup/gagal. Sehingga tujuan PMW untuk membangun mentalitas wirausahawan UNP belum tercapai melalui program ini.

## 2. Program Mahasiswa Wirausaha

Program Mahasiswa Wirausaha sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi misi pemerintah dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan.<sup>12</sup>

## 3. Wirausahawan

Wirausahawan berasal dari kata “wira” artinya berani, utama, mulia. “Usaha” berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil.<sup>13</sup> Jadi wirausahawan secara harfiah dapat diartikan sebagai pelaku atau seseorang yang memiliki keberanian untuk melakukan kegiatan bisnis komersil maupun non komersil secara mandiri.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Padang dan kota Padang pada umumnya. Hal ini disebabkan karna alumni PMW masih berada dilingkungan kota Padang

---

<sup>12</sup> Buku laporan Bantuan Pelaksanaan Kegiatan PMW UNP tahun 2013

<sup>13</sup> Daryanto, dkk. Op Cit hal 3

serta adanya keterbatasan peneliti untuk meneliti diluar daerah kota Padang.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, hal tersebut diarahkan pada latar individu secara holistik atau secara utuh.<sup>14</sup> Seiring dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mengartian bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>15</sup> Dalam hal lain, penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu maupun perilaku dalam suatu kelompok.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>17</sup>

Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu

---

<sup>14</sup> Lexy, Malelong. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. hal 4

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid Hal 5*

<sup>17</sup> Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal 1

penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>18</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, agar penelitian ini dapat menggali secara mendalam mengenai faktor penyebab ketidakefektifan Program Mahasiswa Wirausaha dalam menciptakan wirausahawan UNP.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Studi kasus di kenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih di arahkan pada upaya menelaah masalah atau fenomena kontemporer yang bersifat kekinian.<sup>19</sup> Studi kasus ini bermaksud untuk meneliti atau menggali hal yang mendasar yang berada di balik kasus tersebut. Oleh karena itu, data dari informan peneliti telusuri seluas mungkin untuk mengungkapkan hal-hal yang mendasar, baik itu motivasi, tujuan, sikap, perilaku, perasaan, yang ada dalam diri seorang sebagai seorang wirausahawan.

---

<sup>18</sup> Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 9

<sup>19</sup> Bungin Burhan, 2003, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Grafindo Persada, hal. 23

### 3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan informan penelitian yang telah ada dan ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan penelitian. Kriteria informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan sudah tercakup namanya dari data yang telah peneliti dapatkan. Alasan peneliti memilih teknik Purposive Sampling dalam pemilihan informan karena peneliti melihat dari permasalahan penelitian sudah jelas informan yang peneliti libatkan, sehingga peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu sebagai informan. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan informan penelitian di antaranya informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti dan informan tersebut memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka informan yang di pilih

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan, maka penulis menggunakan kriteria informan yaitu (1) Alumni/Peserta PMW yang telah menamatkan pendidikannya di UNP (2) Kabag Kemahasiswaan, dan mahasiswa umum UNP yang tidak mengikuti PMW. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh informan penelitian sebanyak 14 orang, terdiri dari 10 orang alumni UNP dengan tahun penerima PMW yang berbeda-beda, 3 orang mahasiswa umum, serta 1 orang panitia pelaksana PMW yang merupakan perwakilan dari kabag kemahasiswaan UNP. Alasan

peneliti mencukupkan informan 14 orang karena jumlah informan yang tertera di atas sudah menjawab tujuan penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data mulai dilakukan sebelum dan setelah seminar proposal hingga keluarnya surat izin penelitian dari fakultas, dengan melakukan penelitian lebih kurang tiga bulan dimulai dari bulan April hingga juni 2017. Data yang di kumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan melalui wawancara langsung dengan informan di lapangan. Sementara untuk data sekunder peneliti peroleh berupa buku “Laporan Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha” tahun 2009, 2010, 2013, 2014, 2015, 2016 yang di dalamnya berisi data lengkap tentang data mahasiswa PMW, foto-foto kegiatan dan data lainnya yang berkaitan dengan PMW.

Proses pengambilan data di Kabag Kemahasiswaan tidak terlalu sulit karna sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan diskusi dengan Wakil Rektor III (bagian kemahasiswaan) UNP dan beberapa orang staf Kabag Kemahasiswaan, ditambah dengan pelayanan dari pihak BAK yang ramah sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berikut pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian.

### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang terlibat. Pelaksanaan wawancara dengan berulang-ulang guna mendapatkan informasi yang mendalam mengenai efektifitas pelaksanaan program mahasiswa wirausaha.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Dengan demikian, diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan alumni yang sudah peneliti kenal sebelumnya. Pada saat wawancara dengan alumni yang sudah peneliti kenal, peneliti mendapatkan kemudahan dalam mengungkap kepribadian maupun ketidakefektifan PMW yang dijalankan dikarenakan informan bersifat terbuka terhadap peneliti. Sedangkan dengan informan yang baru peneliti kenal, peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengungkap kepribadian informan. Serta cenderung informan menuturkan kegiatan PMW yang berjalan dengan lancar saja. Sehingga peneliti perlu mengkonfirmasi kembali kepada informan sampai peneliti merasa puas dengan jawaban informan.

Wawancara yang dilakukan tidak hanya dalam keadaan bertemu langsung dan tatap muka, tetapi juga melalui *handphone*. Hal tersebut dilakukan apabila data yang didapatkan ketika melakukan wawancara secara

tatap muka dirasa ada yang kurang dan belum cukup ataupun belum puas dengan jawaban informan. Hal tersebut juga dilakukan ketika peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan informan, dikarenakan peneliti tidak dapat mengunjungi informan yang berada di luar pulau Sumatra.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.<sup>20</sup> Instrumen yang dipakai berupa panduan observasi.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>21</sup> Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>22</sup> Hasil observasi pada penelitian ini berupa informasi mengenai kondisi dan kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh alumni PMW secara langsung dan di media sosial.

Upaya observasi juga peneliti lakukan dengan meminta informan menceritakan kembali aktivitas selama menjalankan PMW hingga perkembangan usaha yang ia rintis sampai sekarang. Peneliti juga meminta

---

<sup>20</sup> Basrowi dan Suwandi, 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT.Rineka Cipta, hal. 99.

<sup>21</sup> [www.bloggerlombok.com/2011/11/metode-observasi.html](http://www.bloggerlombok.com/2011/11/metode-observasi.html) (Diakses tanggal 10 Februari 2016)

<sup>22</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm 66

informan lain seperti panitia PMW dan mahasiswa umum yang bukan peserta PMW untuk menceritakan kondisi terkini peserta PMW yang telah menamatkan pendidikannya di UNP.

### **c. Studi Dokumentasi**

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>23</sup> Teknik ini adalah penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, serta rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Pada penelitian yang peneliti lakukan, dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan berasal dari Kepala Bagian Kemahasiswaan UNP sebagai penanggung jawab pelaksanaan program mahasiswa wirausaha di UNP. Peneliti mendapatkan dokumen berupa buku “Laporan Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha” tahun 2009, 2010, 2013, 2014, 2015, 2016. Dalam buku laporan ini sudah terdata lengkap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PMW dari tahun pertama pelaksanaan PMW hingga sekarang, data struktur pelaksana, tim seleksi, lampiran data mahasiswa PMW, dan jumlah dana. Selanjutnya peneliti juga mendapatkan data-data pribadi dari

---

<sup>23</sup> Basrowi dan Suwandi. Op. Cit.,. hal. 158

informan peserta PMW berupa CV (*Curriculum Vitae*) terbaru peserta PMW setelah menamatkan pendidikannya di UNP.

## **5. Triangulasi Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yang peneliti lakukan adalah pertama dengan menggunakan beberapa informan untuk melakukan pengumpulan data yang sama. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang sama yang di kembangkan dari pedoman wawancara terhadap beberapa informan berbeda kemudian dilakukan pengecekan ulang. Triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan data pengamatan dan hasil wawancara. Peneliti melakukan triangulasi data dengan me-wawancarai alumni PMW, keluarga/kerabat terdekat alumni PMW, serta panitia pelaksana PMW UNP.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang di populerkan oleh Miles dan Huberman. Analisis yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data, dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara,

peneliti sudah melakukan analisa dari jawaban-jawaban yang diberikan informan. Apabila jawaban atau informasi dari informan belum memuaskan, maka peneliti bertanya lagi sampai jawaban yang diperoleh mengalami kejenuhan dan data sudah dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.<sup>24</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Milles dan A. Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>25</sup> Peneliti mengumpulkan seluruh data terkait. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan di lapangan disederhanakan, disortir, dipilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting serta di cari tema dan polanya dan juga ditransformasikan dari data mentah tersebut menjadi data jadi. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai hasil wawancara dengan informan tentang efektivitas PMW di UNP.

---

<sup>24</sup> Sugiyono. hal. 246

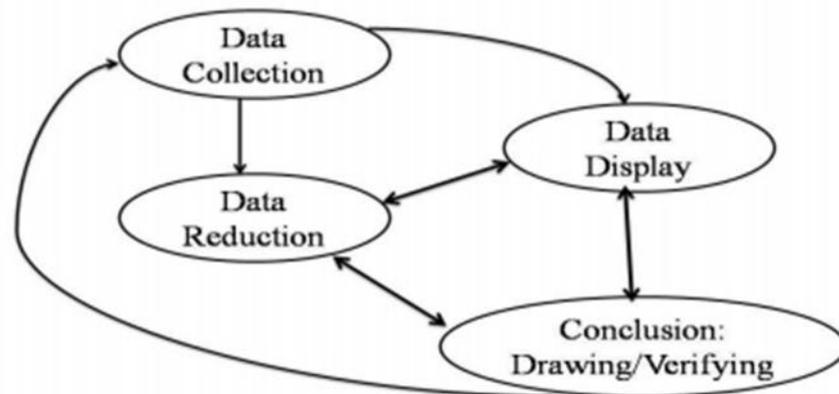
<sup>25</sup> Matthew B.Miles and A. Michael Huberman, 2009, Analisis Data Kualitati, Jakarta: UI Press, hal. 16.

**b. Penyajian data**

Untuk melihat gambaran keseluruhan maka data tentang efektivitas PMW di UNP disajikan dalam bentuk teks naratif dan dikelompokkan dengan menggunakan tabel. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain, merupakan pengorganisasian data yang lebih utuh.

**c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal serta di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari berbagai informan yang peneliti wawancarai untuk analisa data sampai penarikan kesimpulan, peneliti tidak merasa terlalu sulit untuk penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan dominan dari hasil wawancara jawabannya relatif sama. Sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan.



**Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)  
Oleh Miles & Huberman**

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, di mulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah di analisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain.